

## **PENGARUH FINANCIAL ACCESS TERHADAP SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE PERFORMANCE YANG DIMEDIASI OLEH ENTREPRENEURIAL-ORIENTED FINANCE**

Bryan Lekfebrianto<sup>1)</sup>, Radityo Fajar Arianto<sup>2)\*</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pelita Harapan, Tangerang

<sup>\*)</sup>e-mail: : radityo.arianto@uph.edu <sup>2)</sup>

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana eksternal berupa pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance*, pengaruh dari *financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance*, pengaruh dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance*, dan pengaruh dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*. Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling* dengan 190 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner digital yang kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik PLS-SEM menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menemukan pengaruh yang positif dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance*, dari *financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance*, dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance*, dan dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*.

**Kata Kunci:** *financial access, entrepreneurial-oriented finance, small and medium enterprise performance.*

## 11. PENDAHULUAN

Akses terhadap instrumen keuangan atau yang lebih umum dikenal dengan *financial access* merupakan kemampuan dari seorang wirausahawan atau pemilik usaha dalam mendapatkan dan menggunakan dana dari lembaga atau instrumen keuangan eksternal untuk mengembangkan usahanya (Rita & Huruta, 2020). Tersediannya *financial access* memampukan wirausahawan untuk berinvestasi dalam kegiatan inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kinerja usahanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial access* berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha (Ortiz-Walters & Gius, 2012).

Namun argumen tersebut tidak dapat diterima secara mutlak karena hasil penelitian dari para peneliti lainnya seperti Mallick & Yang (2011) dan Comeig *et al.* (2014) menemukan bahwa *financial access* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja usaha karena ketika seseorang semakin mudah dalam mendapatkan *financial access* maka penggunaan hutangnya akan semakin besar dimana hal tersebut mengurangi kinerja finansial dalam jangka panjang, disamping itu terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial access* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha (Belwal *et al.*, 2012).

Rita & Huruta (2021) menjelaskan bahwa *financial access* saja tidak cukup dalam mempengaruhi kinerja usaha karena disamping itu terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan orientasi kewirausahaan seseorang. *Financial access* dapat mempengaruhi kinerja usaha apabila seorang wirausahawan mampu untuk memobilisasi sumber daya finansial yang didapatkannya, mengalokasikannya kedalam usaha, melakukan manajemen terhadap risiko yang ada, dan mengoptimalkan kontrak atau kesepakatan finansial yang ada untuk meningkatkan nilai jual (Klonowski, 2016), atau dengan kata lain supaya dana yang didapatkan dapat bermanfaat atau berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha maka seseorang wajib memiliki kemampuan finansial yang berorientasi kepada kewirausahaan atau *entrepreneurial-oriented finance*.

Berdasarkan penjelasan secara teoritis diatas maka didapatkan dua bentuk pandangan yang saling kontradiktif, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa *financial access* mampu mempengaruhi kinerja usaha secara positif (Ortiz-Walters & Gius, 2012) dan pandangan yang menyatakan bahwa pengaruhnya adalah negatif (Comeig *et al.*, 2014), selain itu terdapat juga pandangan yang memandang bahwa *financial access* memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha (Raude *et al.*, 2015) dan pandangan yang menyatakan bahwa *financial access* hanya dapat mempengaruhi kinerja usaha apabila dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance* (Klonowski, 2016).

Inkonsistensi hasil penelitian sehubungan dengan pengaruh *financial access* terhadap kinerja usaha merupakan suatu *research gap* yang menjadi salah satu dasar mengapa penelitian ini dilakukan, disamping *research gap* tersebut, penelitian ini juga menemukan permasalahan didalam pemilik usaha UMKM yang berperan sebagai fenomena *gap*. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Access* Terhadap Kinerja Usaha yang Dimediasi oleh *Entrepreneurial-Oriented Finance*”.

Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *financial access* dengan kinerja usaha di UMKM?
2. Apakah terdapat hubungan antara *financial access* dengan *entrepreneurial-oriented finance* di UMKM?
3. Apakah terdapat hubungan antara *entrepreneurial-oriented finance* dengan kinerja usaha di UMKM?

4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara *financial access* dengan kinerja usaha yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance* di UMKM?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *financial access* pada *small and medium enterprise performance*.
2. Mengetahui pengaruh *financial access* pada *entrepreneurial-oriented finance*.
3. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial-oriented finance* pada *small and medium enterprise performance*.
4. Mengetahui pengaruh diantara *financial access* dengan *small and medium enterprise performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*.

Manfaat penelitian ini secara umum dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis merupakan manfaat dari penelitian yang berhubungan dengan aspek teoritis atau literatif didalam penelitian, dimana manfaat teoritis didalam penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang ditemukan masih terdapat hasil yang kontradiktif sekaligus mencari pembenaran.  
g) Manfaat praktis merupakan manfaat dari penelitian terhadap fenomena atau masalah nyata yang dihadapi didalam penelitian, dimana manfaat praktis untuk penelitian ini adalah menilai kinerja UMKM milik para pemilik usaha, serta mengetahui kemampuan mereka dalam mendapatkan *financial access* dan *entrepreneurial - oriented finance* yang diharapkan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatu bentuk kategori usaha yang dinilai berdasarkan faktor-faktor kuantitatif seperti jumlah tenaga kerja dan jumlah pendapatan per tahun (Berisha & Pula, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang “Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” mendefinisikan suatu usaha yang termasuk kedalam jenis UMKM berdasarkan modal usaha dan penjualan tahunannya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Memiliki modal usaha paling banyak Rp 1.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 2.000.000.000.
2. Usaha Kecil: Memiliki modal usaha lebih besar dari Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000 sampai dengan Rp 15.000.000.000.
3. Usaha Menengah: Memiliki modal usaha lebih besar dari Rp 5.000.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat dominan dan tidak dapat dipungkiri mampu mempengaruhi hidup atau matinya perekonomian Indonesia, tercatat pada tahun 2017 hampir 99.9% jenis usaha yang ada di Indonesia tergolong kedalam jenis UMKM, selain itu kontribusi UMKM terhadap PDB adalah sebesar 55.6% yang menandakan bahwa PDB Indonesia sangat bergantung kepada pajak yang didapatkan dari UMKM.

### 2.1. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran, tujuan, visi dan misinya, serta tingkat pencapaian suatu kebijakan yang sudah ditentukan sebelumnya (Moehariono, 2012). Kinerja didalam konteks UMKM seringkali digambarkan dalam perspektif kuantitatif yang meliputi tingkat efisiensi perusahaan, hasil finansial, tingkat produksi atau produktivitas, jumlah konsumen, pangsa pasar, profitabilitas, biaya dan tingkat likuiditas (Anggadwita & Mustafid, 2014; Gupta & Batra, 2016).

Secara etimologis, istilah kinerja atau *performance* bersumber dari bahasa latin *performare* yang berarti keberhasilan menyelesaikan suatu kegiatan yang diperintahkan, kinerja seringkali digunakan untuk mengevaluasi suatu pekerjaan yang sudah diselesaikan oleh suatu organisasi atau anggota yang ada didalamnya, serta menilai seberapa besar tingkat daya saing organisasi tersebut (Mahmudova & Kovacs, 2018). Kinerja sendiri merupakan suatu konsep yang sangat aplikatif, dimana kinerja dapat diaplikasikan didalam aspek ekonomis/bisnis, finansial, teknis, dan sosial. Kinerja bisnis merupakan gambaran atau penilaian mengenai sejauh mana *output* yang dihasilkan oleh suatu bisnis berhasil memenuhi *target* yang sudah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain kinerja bisnis adalah tingkat kesuksesan suatu bisnis dalam memenuhi sasarannya (Yildiz *et al.*, 2014). Keuntungan atau kinerja finansial seringkali dipandang sebagai komponen utama didalam kinerja bisnis, namun pada kenyataannya penilaian yang ideal tidak boleh hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan harus mengkombinasikan aspek finansial dan non-finansial untuk menghasilkan penilaian kinerja yang baik (Mahmudova & Kovacs, 2018).

## 2.2. Financial Access

*Financial access* merupakan ketersediaan jasa atau servis finansial yang berkualitas dengan biaya yang masuk akal dan sesuai dengan jasa atau servis yang diberikan tersebut, selain itu *financial access* juga dapat dipandang sebagai suatu kemungkinan bagi seseorang untuk mendapatkan dan menggunakan jasa atau servis dari lembaga atau institusi keuangan (Alain *et al.*, 2018). Pada umumnya *financial access* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi tingkat partisipasi masyarakat suatu negara didalam aktivitas perbankan atau finansial, salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai *financial access* didalam suatu negara adalah persentase jumlah masyarakat yang memiliki akun atau rekening di bank.

Masyarakat Indonesia saat ini sudah memiliki *financial access* yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan jumlah masyarakat yang sudah memiliki rekening di bank sebesar 44%, selain itu masyarakat juga banyak yang menggunakan akses finansial non-bank yang formal dengan persentase sebesar 30%, 2% menggunakan akses finansial semi-formal, dan 7% menggunakan akses finansial informal, sedangkan masyarakat yang tidak mendapatkan akses finansial adalah sebesar 17%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia sudah memiliki *financial access*, meskipun hanya sebagian yang menggunakan akses perbankan sedangkan sisanya menggunakan akses formal non-bank, semi-formal, dan informal. Namun kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk Indonesia terhadap *financial access* dapat dikatakan sudah layak atau mencukupi.



Gambar 1. Data *Financial Access*

### **2.3. Entrepreneurial-Oriented Finance (EOF)**

*Entrepreneurial-oriented finance* merupakan suatu keputusan atau kebijakan finansial yang diambil untuk menciptakan atau meningkatkan kapabilitas dari suatu usaha yang dibangun (Rita & Huruta, 2020), *EOF* juga dapat disebut sebagai suatu keputusan finansial yang diambil oleh seseorang dengan pendekatan kewirausahaan untuk berinovasi dan berekspansi.

Kebijakan atau keputusan yang diambil didalam *EOF* pada umumnya berhubungan dengan kegiatan pendanaan eksternal seperti utang, dimana keputusan untuk mengambil utang dapat meningkatkan kinerja finansial suatu usaha (Ortiz-Walters & Gius, 2012) selama wirausahawan tersebut mampu membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan penggunaan dana utang tersebut. Suatu utang dikatakan bersifat konstruktif apabila digunakan untuk melayani kebutuhan konsumen yang lebih banyak untuk meningkatkan kepuasan mereka, membenahi atau meningkatkan proses bisnis internal yang lebih produktif, dan juga meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan (Margaritis & Psillaki, 2010).

#### **Hubungan Antar Variabel Pengaruh *Financial Access* Terhadap *Small and Medium Enterprise Performance***

*Financial access* memungkinkan seorang wirausahawan untuk mendapatkan akses yang lebih besar terhadap dana eksternal berupa utang dan sejenisnya, yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional usahanya. Selain itu karakteristik yang unik dari UMKM adalah tingkat sensitivitasnya yang tinggi terhadap kondisi pasar, ditambah dengan kebutuhan dananya yang terbilang sangat rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan, karakteristik tersebut memungkinkan suatu UMKM untuk mendapatkan dana eksternal dan menangkap peluang dari pasar secara cepat, yang akan meningkatkan keuntungan bagi UMKM (Rita & Huruta, 2020).

Ketersediaan akses terhadap dana-dana eksternal mendorong seorang wirausahawan untuk berorientasi kemasa depan karena dengan menggunakan dana eksternal seorang wirausahawan dapat berinvestasi kepada ide atau pemikiran yang inovatif dan memfasilitasnya (Shinozaki, 2014). Semakin luas pilihan atau *financial access* maka semakin besar juga kemungkinan seorang wirausahawan untuk menangkap peluang yang muncul saat ini, berkompetisi secara aktif didalam pasar, dan meningkatkan kinerja produksi dan kesejahteraan ekonomi secara umum (Fletschner & Kenney, 2014). Selain menjadi penyedia dana eksternal, institusi atau lembaga keuangan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pemilik UMKM yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan operasional, terutama ketika usahanya masih berada dalam tahap pengenalan (Raude *et al.*, 2015).

#### **Pengaruh *Financial Access* Terhadap *Entrepreneurial-Oriented Finance***

*Financial access* yang tinggi atau terbuka memungkinkan para wirausahawan untuk mengambil keputusan *EOF*, seperti keinginan untuk berinvestasi terhadap inovasi dan pengembangan usaha, sekaligus memenangkan persaingan usaha (Fletschner & Kenney, 2014). Sesuai dengan teori *opportunity-based entrepreneurship*, ketika seorang wirausahawan menilai aktivitas bisnisnya, maka mereka harus memikirkan komponen seperti sumber pembiayaan atau pendanaan, sumber peluang, dan inisiasi untuk berinovasi.

Pengaruh dari *financial access* terhadap *EOF* juga dapat dipandang berdasarkan teori asimetri informasi, dimana suatu usaha yang memiliki *financial access* yang rendah akan memberikan sinyal bahwa usaha tersebut tidak memiliki gairah atau vitalitas untuk berkembang

dan tidak layak untuk mendapatkan bantuan investasi, sebaliknya usaha dengan *financial access* yang luas dan digunakan dengan tepat maka dapat memberikan sinyal bahwa usaha tersebut sedang berkembang dan layak untuk mendapatkan investasi karena pihak kreditur pun memfasilitas pemberian utang (Nunes, Mendes, & Serrasqueiro, 2012).

### **Pengaruh *Entrepreneurial-Oriented Finance* Terhadap *SME Performance*.**

Suatu usaha yang memiliki kemampuan atau kapabilitas untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang inovatif atau memberikan nilai lebih kepada konsumen serta berpartisipasi secara aktif didalam pasar, pada umumnya memiliki peluang untuk dapat memenangkan persaingan (Ferreira *et al.*, 2011). Terutama jika usaha tersebut memiliki akses atau kemampuan untuk mendapatkan dana eksternal yang berasal dari institusi keuangan, ketika suatu usaha meningkatkan pendanaannya dari utang maka kinerja keuangan usaha tersebut juga akan meningkat (Ortiz-Walters & Gius, 2012).

Seorang wirausahawan yang mendapatkan utang dan dapat menggunakan secara bertanggung-jawab dapat meningkatkan kinerja usahanya secara keseluruhan, karena utang memungkinkan wirausahawan untuk meningkatkan kemampuan operasional dan inovasinya secara maksimal dibandingkan dengan kondisi yang normal tanpa adanya utang (Ferreira *et al.*, 2011).

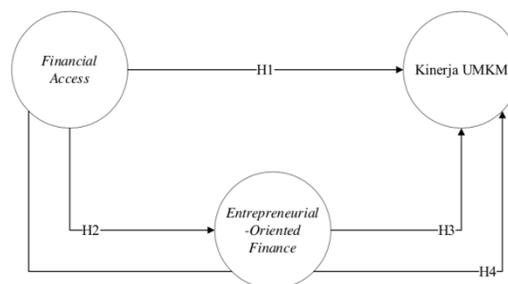
### **Pengaruh *Financial Access* Terhadap *SME Performance* yang Dimediasi oleh *Entrepreneurial - Oriented Finance***

Pengaruh dari *financial access* terhadap kinerja UMKM seringkali tidak berlangsung secara langsung, melainkan terdapat pengaruh dari variabel lain yang memediasi kedua variabel tersebut. Dari sudut pandang teoritis, *financial access* saja tidak dapat serta merta meningkatkan kinerja UMKM karena *financial access* yang tidak disertai oleh kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkannya secara tepat tidak akan meningkatkan kinerja UMKM, bahkan kondisi yang terjadi adalah sebaliknya yaitu kinerja UMKM akan semakin rendah karena beban dari utang yang semakin tinggi (Ferreira *et al.*, 2011).

Suatu *financial access* dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM apabila disertai oleh EOF yang mencukupi dari seorang wirausahawan, penelitian yang dilakukan oleh Rita & Huruta (2020) menjelaskan bahwa EOF memiliki kemampuan untuk memediasi secara positif pengaruh dari *financial access* terhadap kinerja UMKM.

### **2.4. Model dan Hipotesis Penelitian**

Model penelitian merupakan suatu gambaran dari penelitian yang memuat pengaruh yang diharapkan dari setiap variabel, model penelitian didalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan model penelitian diatas maka dapat disusun hipotesis awal penelitian, yaitu:

- H1: Terdapat pengaruh dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance*.  
H2: Terdapat pengaruh dari *financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance*.  
H3: Terdapat pengaruh dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance*.  
H4: Terdapat pengaruh dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan satu atau lebih masalah dan fenomena yang menjadi perhatian utama didalam suatu penelitian, yang kemudian diidentifikasi pokok permasalahan, dikumpulkan dan diolah data dan faktanya, serta dianalisis untuk mendapatkan suatu jawaban dan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut (Sugiyono, 2017). Objek penelitian pada umumnya bersumber dari variabel dependen karena variabel tersebut merupakan variabel yang terbentuk dan dipengaruhi oleh variabel lainnya, sehingga ketika faktor-faktor pembentuknya mengalami perubahan maka variabel dependen juga rentan untuk berubah (Sekaran & Bougie, 2016).

Objek penelitian utama didalam penelitian ini adalah kinerja UMKM dari pemilik usaha UMKM, dimana berdasarkan data dan hasil survei yang didapatkan sebelum penelitian dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah seperti inkonsistensi dalam kinerja dan rendahnya kemampuan untuk mengembangkan usaha.

#### 3.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sekumpulan data yang didapatkan dari individu, kelompok, tim, organisasi, maupun negara dalam suatu periode tertentu dan menjadi bagian awal dari proses analisa data (Sekaran & Bougie, 2016).

Penelitian ini menggunakan unit analisis individu karena data yang dibutuhkan didalam penelitian berupa persepsi, pandangan atau sikap dari subjek penelitian terhadap setiap variabel penelitian yang diwakilkan oleh indikator yang ada didalamnya. Penggunaan unit analisis individu tidak dimaksudkan untuk memberikan penilaian secara individu kepada masing-masing subjek penelitian, melainkan untuk dikumpulkan dan dinilai secara umum, atau untuk digeneralisasikan.

#### 3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena masalah atau fenomena yang dihadapi didalam penelitian ini merupakan masalah kausal atau sebab-akibat, sehingga jenis penelitian yang ideal untuk digunakan memecahkan masalah tersebut adalah penelitian kuantitatif. Alasan utama mengapa penelitian kuantitatif dipandang sebagai jenis penelitian yang ideal adalah karena penelitian kuantitatif memiliki pendekatan paradigma positivistik yaitu paradigma penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dengan menggunakan data atau fakta yang tersedia di lapangan, data atau fakta tersebut harus memenuhi kriteria “kebenaran” terlebih dahulu yang terdiri dari kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Irwan, 2018).

### 3.4. Desain Penelitian

Desain penelitian secara umum dapat dibagi berdasarkan tujuannya, yaitu penelitian eksplorasi, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian kausal karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menitikberatkan kepada efek sebab dan akibat, dimana dalam konteks penelitian, variabel independen merupakan sebabnya dan variabel dependen adalah akibatnya.

### 3.5. Pengukuran Konstruk

Setiap variabel didalam penelitian memiliki seperangkat indikator yang digunakan untuk mengukur atau membantu menjelaskan kondisi dari variabel itu sendiri, pengukuran tersebut merupakan bagian penting didalam penelitian karena berfungsi sebagai dasar teoritis dalam penyusunan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

### 3.6. Desain Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan bagian atau potongan dari suatu populasi yang suatu karakteristik atau ciri khas yang unik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel didalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian, karena pemilihan responden penelitian dilakukan dengan menggunakan serangkaian kriteria atau alasan tertentu. Metode *non-probability sampling* yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* (Sekaran & Bougie, 2016).

Jumlah sampel didalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teori dari Hair *et al.* (2014), dimana sampel minimum didapatkan dengan mengkalikan jumlah indikator didalam penelitian dengan lima atau sepuluh. Jumlah indikator didalam penelitian ini sebanyak 19 dan diputuskan untuk digunakan perkalian dengan 10, sehingga jumlah sampel minimum didalam penelitian ini adalah 190 responden.

Sebelum kuesioner dapat disebarluaskan kepada seluruh responden maka perlu dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan, yaitu suatu ujicoba untuk mengetahui kemampuan sesungguhnya dari suatu kuesioner dengan cara melakukan pembagian secara terbatas untuk kemudian diolah dan dinilai validitas dan reliabilitasnya. Jumlah sampel minimum yang dibutuhkan untuk studi pendahuluan adalah 30 (Sekaran & Bougie, 2016), sehingga penelitian ini memutuskan untuk menggunakan sampel sebesar 50 responden untuk studi pendahuluan, jumlah tersebut didapatkan karena sudah melebihi batas minimum dari 30 dan merupakan / dari total responden penelitian.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sekumpulan metode atau pengujian yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan dari pengumpulan data untuk kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan darinya. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah terdiri dari analisis deskriptif, analisis *outer model* (validitas dan reliabilitas) dan analisis *inner model* (regresi).

#### 3.7.1. Analisis Outer Model

*Outer model* atau *structural model* adalah model yang menjelaskan mengenai hubungan dan kemampuan indikator-indikator sebagai alat ukur untuk merepresentasikan variabel latennya (Sekaran & Bougie, 2016). *Outer model* menguji aspek validitas dan reliabilitas dari data yang didapatkan.

Validitas adalah aspek ketepatan atau tingkat kecermatan suatu alat ukur penelitian ketika digunakan untuk mengukur suatu data (Sekaran & Bougie, 2016). Pengukuran validitas dilakukan dengan dua macam cara, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen adalah pengukuran untuk menemukan valid atau tidaknya indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dari konsep yang diujinya (Sekaran & Bougie, 2016). Pengukuran validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Loading Factor*, dimana suatu indikator dapat dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar atau > dari 0.50 dan nilai *loading factor* lebih besar atau > dari 0.70 (Ghozali, 2016).

Validitas diskriminan merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menguji validitas berdasarkan tingkat korelasi antar variabel penelitiannya (Sekaran & Bougie, 2016). Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan metode *Fornell-Larcker*, dimana suatu variabel dinyatakan valid apabila memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan variabel lainnya (Ghozali, 2016).

Reliabilitas merupakan salah satu aspek didalam kuesioner yang harus dipenuhi, adapun reliabilitas adalah tingkat ke-konsistenan suatu alat ukur dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sugiyono, 2017). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0.700 (Ghozali, 2016).

Pengujian validitas dan reliabilitas idealnya dilakukan sebanyak dua kali yaitu ketika dilakukan studi pendahuluan untuk menguji kelayakan suatu kuesioner sebelum dibagikan kepada seluruh responden dan ketika suatu kuesioner sudah dibagikan kepada seluruh responden. Tujuan dari pengujian validitas dan reliabilitas dalam studi pendahuluan adalah untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar dapat digunakan didalam penelitian sebelum disebarluaskan kepada seluruh responden.

### 3.7.2. Analisis Inner Model

*Inner model* atau *structural model* merupakan model yang menggambarkan serta mengukur hubungan antar variabel laten didalam suatu penelitian (Ghozali, 2016). Pengujian yang terdapat didalam *inner model* adalah koefisien determinasi dan nilai model *path* (*direct, indirect*). Nilai model *path* terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

#### a. Nilai *Direct*

Merupakan nilai yang digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya pengaruh langsung antar variabel, sekaligus mencari bentuk dari pengaruh tersebut. Signifikansi suatu pengaruh dapat dilihat dari nilai P nya, apabila nilai P lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya, adapun untuk menguji bentuk dari pengaruh tersebut maka dilihat dari nilai *path correlation*-nya, apabila nilai *path correlation* adalah positif maka pengaruhnya adalah positif (berbanding lurus), sedangkan nilai *path correlation* yang negatif menunjukkan

pengaruh yang negatif (berbanding terbalik). Nilai *direct* didalam penelitian ini terdiri dari nilai antara:

1.  $X_1 \rightarrow Y_1 = \text{Financial Access} \rightarrow \text{SME Performance}$
2.  $X_1 \rightarrow Z_1 = \text{Financial Access} \rightarrow \text{Entrepreneurial-Oriented Finance}$
3.  $Z_1 \rightarrow Y_1 = \text{Entrepreneurial-Oriented Finance} \rightarrow \text{SME Performance}$

b. Nilai *Indirect*

Merupakan nilai yang digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya pengaruh tidak langsung atau pengaruh yang dimediasi antar variabel. Pengaruh tidak langsung yang signifikan memiliki nilai P yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan (0.05), sedangkan untuk menentukan bentuk dari pengaruh tersebut dilihat dari nilai *specific indirect effects* dimana nilai yang positif menandakan pengaruh tidak langsung yang positif, sedangkan nilai yang negatif menandakan pengaruh tidak langsung yang negatif. Nilai *indirect* didalam penelitian ini terdiri dari nilai antara:  $X_1 \rightarrow Z_1 \rightarrow Y_1 = \text{Financial Access} \rightarrow \text{Entrepreneurial-Oriented Finance} \rightarrow \text{SME Performance}$

### **Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan didalam suatu penelitian benar-benar memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data secara valid dan reliabel, adapun pengujian instrumen ini dilakukan dengan menggunakan 30 responden dengan cara menilai validitas dan reliabilitasnya.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Analisis Deskriptif**

Seluruh responden memiliki usaha sendiri atau berwirausaha dimana dipandang berkompeten dalam mengisi kuesioner. Sebesar 68.9% responden berjenis kelamin laki-laki dan 31.1% berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 90% responden penelitian berdomisili dari daerah Jabodetabek dan 10% berdomisili diluar Jabodetabek.

Sebesar 75.1% responden memiliki pendapatan dibawah dua milyar rupiah yang termasuk kedalam kategori mikro, 21.2% memiliki pendapatan diantara dua milyar hingga Rp 15.000.000.000 yang termasuk kategori kecil, dan 3.7% termasuk kedalam kategori menengah. Mayoritas responden didalam penelitian ini tergolong pemilik usaha berkategori mikro.

Variabel *financial access* didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tujuh indikator utama, adapun hasil analisa secara deskriptif terhadap indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
FA1	Saya menggunakan pendanaan sendiri didalam bisnis saya	3.200	Netral
FA2	Saya menggunakan pendanaan eksternal didalam bisnis saya	2.989	Netral
FA3	Saya menggunakan utang untuk membiayai bisnis saya	2.789	Netral
FA4	Saya mendapatkan pendanaan bisnis dengan mudah	2.532	Tidak Setuju
FA5	Saya mendapatkan pendanaan bisnis dengan cepat	2.463	Tidak Setuju
FA6	Saya merasa lembaga keuangan memiliki kualitas yang baik dalam menyalurkan kredit usaha	2.505	Tidak Setuju
FA7	Saya sering menggunakan lembaga keuangan untuk mendapatkan kredit usaha	2.521	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### Variabel Entrepreneurial Oriented Finance

Variabel *entrepreneurial oriented finance* didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan enam indikator utama, adapun hasil analisa secara deskriptif terhadap indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
EOF1	Saya menggunakan kemampuan finansial saya untuk melebarkan usaha	2.921	Netral
EOF2	Saya menggunakan keuntungan usaha untuk mengembangkan usaha lebih lanjut	2.532	Tidak Setuju
EOF3	Saya menggunakan keuntungan usaha untuk eksperimen pengembangan produk	2.416	Tidak Setuju
EOF4	Saya menggunakan keuntungan usaha untuk mencari metode produksi yang lebih baik	2.516	Tidak Setuju
EOF5	Saya secara rutin menggunakan keuntungan usaha untuk pengembangan produk	2.421	Tidak Setuju
EOF6	Saya mengalokasikan sebagian besar keuntungan untuk mengembangkan usaha	2.463	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### Variabel Small Medium Enterprise Performance (SMEP)

Variabel SMEP didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan enam indikator utama, adapun hasil analisa secara deskriptif terhadap indikator tersebut adalah sebagai berikut:

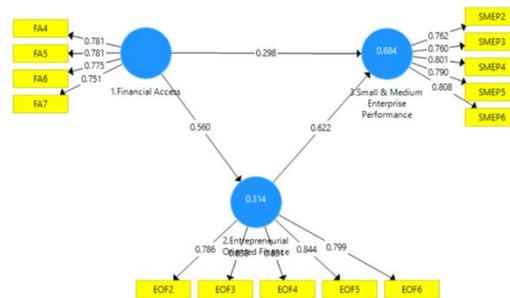
Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
SMEP1	Saya merasa bahwa aset usaha yang saya miliki mampu untuk meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu	2.689	Netral
SMEP2	Saya merasa penjualan saya saat ini bertumbuh dengan baik	2.568	Tidak Setuju
SMEP3	Saya merasa konsumen saya merasa puas dengan produk atau jasa yang saya berikan	2.495	Tidak Setuju
SMEP4	Saya merasa jumlah konsumen saya bertumbuh dengan baik	2.463	Tidak Setuju
SMEP5	Saya merasa tenaga kerja saya saat ini sudah sejahtera	2.368	Tidak Setuju
SMEP6	Saya merasa tenaga kerja saya mampu mengembangkan kemampuannya	2.368	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 4.2. Analisis Outer Model

Analisis *outer model* merupakan bagian dari analisis PLS-SEM yang secara umum dilakukan untuk menilai aspek validitas dan reliabilitas dari suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan data aktual yang akan digunakan didalam penelitian. Analisis *outer model* terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas.

Berikut adalah hasil *outer model*.



### 4.3. Analisis Validitas

Analisis validitas didalam metode PLS-SEM dibagi menjadi dua bentuk yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *loading factor* dan AVE dengan kriteria valid adalah jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0.700 dan nilai AVE lebih besar dari 0.500 (Ghozali, 2016). Hasil Pengujian *Loading Factor* adalah sebagai berikut:

	FA	EOF	SMEP
FA4	0.781		
FA5	0.781		
FA6	0.775		
FA7	0.751		
EOF2		0.786	
EOF3		0.838	
EOF4		0.831	
EOF5		0.844	
EOF6		0.799	
SMEP2			0.762
SMEP3			0.760
SMEP4			0.801
SMEP5			0.790
SMEP6			0.808

Sedangkan hasil pengujian nilai AVE adalah sebaga berikut:

	AVE	Ketentuan	Keterangan
Financial Access	0.596	> 0.500	Valid
Entrepreneurial-Oriented Finance	0.672		Valid
Small & Medium Enterprise Performance	0.615		Valid

Sedangkan pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *fornell-larcker* dan *cross loading* dengan kriteria valid untuk *fornell-larcker* adalah nilai korelasi lebih besar terhadap variabel itu sendiri dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lain. Hasil pengujian nilai *fornell-larcker* adalah seperti berikut:

	FA	EOF	SMEP
Financial Access	0.772		
Entrepreneurial-Oriented Finance	0.560	0.820	
Small & Medium Enterprise Performance	0.647	0.784	0.789

Sedangkan pengujian menggunakan nilai *cross loading* adalah jika nilai korelasi indikator lebih besar terhadap variabelnya dibandingkan dengan korelasi kepada variabel lain (Ghozali, 2016). Hasil pengujian *cross loading* adalah sebagai berikut:

	FA	EOF	SMEP
FA4	0.781	0.474	0.505
FA5	0.781	0.420	0.481
FA6	0.775	0.419	0.481
FA7	0.751	0.415	0.529
EOF2	0.349	0.786	0.573
EOF3	0.447	0.838	0.638
EOF4	0.453	0.831	0.688
EOF5	0.508	0.844	0.692
EOF6	0.519	0.799	0.632
SMEP2	0.481	0.647	0.762
SMEP3	0.544	0.615	0.760
SMEP4	0.461	0.647	0.801
SMEP5	0.527	0.604	0.790
SMEP6	0.524	0.578	0.808

#### 4.4. Analisis Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach’s alpha* dan *composite reliability* dengan syarat reliabel adalah jika nilai *cronbach’s alpha* dan *composite reliability* sudah lebih besar dari 0.700 (Ghozali, 2016).

	Cronbach’s Alpha	Composite Reliability	Ketentuan	Keterangan
Financial Access	0.774	0.855	> 0.700	Reliabel
Entrepreneurial-Oriented Finance	0.878	0.911		Reliabel
Small & Medium Enterprise Performance	0.844	0.889		Reliabel

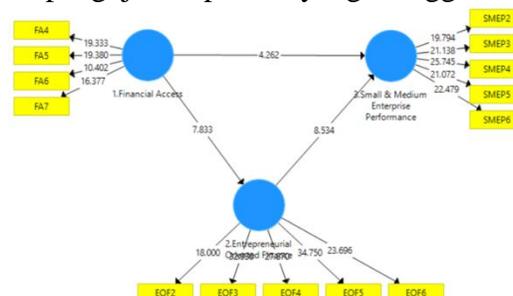
Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach’s alpha* dan *composite reliability* dari masing-masing variabel didalam instrumen penelitian sudah lebih besar dari 0.700 sehingga sudah dapat dikatakan reliabel.

#### 4.5. Inner Model

Analisis *inner model* adalah suatu bagian dari PLS-SEM yang menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel independen yang ada didalam penelitian terhadap variabel dependen, baik itu pengaruh langsung atau tidak langsung yang melalui variabel mediasi.

Analisis *inner model* yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari pengujian koefisien determinasi atau *R Square* dan pengujian hipotesis yang menggunakan *path coefficient*.



#### 4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *path coefficient* yang mengkaji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis	Nilai Koefisien Path	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H <sub>1</sub> : FA → SMEP	0.298	4.262	0.000	Diterima
H <sub>2</sub> : FA → EOF	0.560	7.833	0.000	Diterima
H <sub>3</sub> : EOF → SMEP	0.622	8.534	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance* karena nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1.65 dan nilai *P-Value* lebih rendah dari 0.05.
2. Hipotesis kedua diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* karena nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1.65 dan nilai *P-Value* lebih rendah dari 0.05.
3. Hipotesis ketiga diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance* karena nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1.65 dan nilai *P-Value* lebih rendah dari 0.05.

Hasil pengujian *indirect coefficient* adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Nilai Koefisien Path	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H <sub>4</sub> : FA → EOF → SMEP	0.349	5.779	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* melalui *entrepreneurial-oriented finance*, karena nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1.65 dan nilai *P-Value* lebih rendah dari 0.05.

#### 4.7. Pembahasan

*Financial access* diketahui berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *small and medium enterprise performance* sebesar 0.298, artinya ketika *financial access* meningkat sebanyak satu satuan maka *small and medium enterprise performance* akan meningkat juga sebesar 0.298 atau 29.8%.

*Financial access* yang dihadapi oleh pelaku UMKM sendiri didalam penelitian ini berada dalam kondisi yang buruk karena sebagian besar dari mereka tidak mampu mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan secara cepat karena tidak mampu memenuhi syarat ataupun karena tidak mengetahui prosedurnya. Kurangnya pendanaan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan karena aset yang seharusnya dipergunakan untuk memproduksi menjadi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dari pemilik usaha itu sendiri.

Semakin luas pilihan atau *financial access* maka semakin besar juga kemungkinan seorang wirausahawan untuk menangkap peluang yang muncul saat ini, berkompetisi secara aktif didalam pasar, dan meningkatkan kinerja produksi dan kesejahteraan ekonomi secara umum (Fletschner & Kenney, 2014). Namun sayangnya responden didalam penelitian ini tidak memiliki *financial access* yang baik sehingga mereka tidak mampu berkompetensi dengan baik yang mengakibatkan kepuasan konsumen serta penjualan menjadi menurun.

Keunggulan dari UMKM adalah kemampuan dan cakupannya yang tidak membutuhkan dana yang terlalu besar untuk berkembang atau menangkap suatu peluang (Rita & Huruta, 2020). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Rita & Huruta (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *Financial access* terhadap *small and medium enterprise performance*.

*Financial access* didalam penelitian ini ditemukan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial-oriented finance* sebesar 0.560, artinya ketika *financial access* meningkat sebesar satu satuan maka *entrepreneurial-oriented finance* juga akan meningkat sebesar 0.560 atau 56%.

Pada dasarnya *financial access* yang tinggi atau terbuka memungkinkan para wirausahawan untuk mengambil keputusan *entrepreneurial-oriented finance*, seperti keinginan untuk berinvestasi terhadap inovasi dan pengembangan usaha, sekaligus memenangkan persaingan usaha (Fletschner & Kenney, 2014).

Sayangnya *financial access* dari responden yang ada didalam penelitian ini ditemukan berada dalam kondisi yang buruk, yang menyebabkan mereka tidak dapat menggunakan dana yang ada untuk keperluan pengembangan usaha, karena sebagian besar dari mereka tidak mampu menyisihkan atau mengalokasikan keuntungan dari usaha untuk mengembangkan produk baru. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Rita & Huruta (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *Financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance*.

*Entrepreneurial-oriented finance* didalam penelitian ini ditemukan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *small and medium enterprise performance* sebesar 0.622, artinya ketika *entrepreneurial-oriented finance* meningkat sebesar satu satuan maka *small and medium enterprise performance* juga akan meningkat sebesar 0.622 atau 62.2%.

Usaha yang memiliki kemampuan atau kapabilitas untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang inovatif atau memberikan nilai lebih kepada konsumen serta berpartisipasi secara aktif didalam pasar, pada umumnya memiliki peluang untuk dapat memenangkan persaingan (Ferreira *et al.*, 2011). Sayangnya didalam penelitian ini responden penelitian ditemukan memiliki *entrepreneurial-oriented finance* yang rendah, yang menyebabkan sebagian besar dari mereka tidak mampu melakukan peningkatan dan pengembangan produk sehingga tidak mengherankan jika mereka tidak mampu bersaing dengan baik dan mengalami penurunan baik dari segi konsumen maupun dari segi penjualan.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting didalam suatu usaha, sehingga perlu diperhatikan dengan sangat baik. Pengelolaan uang yang berbasis *entrepreneurial-oriented finance* dapat membantu suatu usaha melebarkan usahanya dengan melakukan pengembangan produk secara aktif dan kontinu dengan menggunakan keuntungan dari usaha yang disisihkan atau dialokasikan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Rita & Huruta (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance*.

*Financial access* diketahui berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *small and medium enterprise performance* melalui *entrepreneurial-oriented finance* sebesar 0.349, artinya ketika *financial access* meningkat sebanyak satu satuan maka *small and medium enterprise performance* akan meningkat sebesar 34.9% melalui *entrepreneurial-oriented finance*.

*Financial access* memang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *small and medium enterprise performance* secara langsung, namun pada dasarnya *financial access* yang tidak disertai oleh *entrepreneurial-oriented finance* akan memiliki resiko kegagalan dalam pengelolaan finansial yang lebih besar. Karena pada dasarnya setiap dana eksternal yang didapatkan harus digunakan untuk menghasilkan suatu nilai atau keuntungan dengan cara ditanamkan sebagai suatu modal usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usahanya.

UMKM memiliki kebutuhan dana yang tergolong rendah namun memiliki potensi pasar yang sangat besar, sehingga untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan *financial access* yang terbuka dengan baik dan disertai oleh pengelolaan keuangan dengan berdasarkan *entrepreneurial-oriented finance* agar UMKM dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian oleh Rita & Huruta (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *financial access* didalam penelitian ini *small and medium enterprise performance* melalui mediasi dari *entrepreneurial-oriented finance*.

## 5. PENUTUP

### 5.3. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian yang ada melalui pengumpulan dan pengolahan data, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama berhasil dibuktikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance*.
2. Hipotesis kedua berhasil dibuktikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *financial access* terhadap *entrepreneurial oriented finance*.
3. Hipotesis ketiga berhasil dibuktikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *entrepreneurial oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance*.
4. Hipotesis keempat berhasil dibuktikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* melalui *entrepreneurial oriented finance*.

### 5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi teoritis berupa konfirmasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita & Huruta (2020) dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance*, *financial access* terhadap *entrepreneurial oriented finance*, *entrepreneurial oriented finance* terhadap *small and medium enterprise performance*, dan *financial access* terhadap *small and medium enterprise performance* melalui *entrepreneurial oriented finance*.

Sedangkan implikasi praktikal menunjukkan bahwa responden mengalami kesulitan dalam mendapatkan *financial access* yang pada akhirnya mempengaruhi *entrepreneurial oriented finance* dan *small and medium enterprise performance*. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai tatacara dan prosedur yang harus dipenuhi untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan seperti bank, sehingga akan lebih baik apabila responden melakukan pembelajaran secara mandiri untuk meningkatkan peluang keberhasilan

mereka dalam mendapatkan dana pinjaman.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini didalam proses penyusunannya mengalami beberapa macam hambatan. Keterbatasan tersebut adalah pertama, penelitian ini dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan akses terhadap responden menjadi terbatas karena proses perkuliahan tatap muka dilakukan secara *online*, kondisi ini menyebabkan pengumpulan data dilakukan secara *online* pula karena tidak mampu menjangkau secara langsung responden penelitian.

Kedua, penelitian ini dilakukan dengan dana yang terbatas sedangkan populasi penelitian dianggap terlalu besar sehingga dilakukan pengambilan sampel, proses *sampling* pun dilakukan dengan metode *convenience sampling* untuk memudahkan peneliti dalam memangkas biaya penelitian.

### 5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada bagian sebelumnya maka peneliti memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik ini. Saran pertama, peneliti berharap penelitian selanjutnya melakukan observasi atau wawancara langsung yang mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik. Saran kedua, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah dan meluaskan jangkauan geografis para responden yang digunakan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belwal, R., Tamiru, M., & Singh, G. (2012). Microfinance And Sustained Economic Improvement: Women Small-Scale Entrepreneurs In Ethiopia. *Journal of International Development*, 84-99.
- Comeig, I., Brio, E. B., & Fernandez-Blanco, M. O. (2014). Financing Successful Small Business Projects. *Management Decision*, 365-377.
- Ferreira, J. J., Garrido Azevedo, S., & Fernández Ortiz, R. (2011). Contribution of resource-based view and entrepreneurial orientation on small firm growth. *Cuadernos de Gestión*, 95-116.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwan (2018). Relevansi paradigma positivistik dalam penelitian sosiologi pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21-38.
- Klonowski, D. (2016). Venture Capital and Entrepreneurial Growth by Acquisitions: A Case Study from Emerging Markets. *The Journal of Private Equity*, 21-29.
- Mallick, S., & Yang, Y. (2011). Sources of Financing, Profitability and Productivity: First Evidence from Matched Firms. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 221-252.
- Margaritis, D., & Psillaki, M. (2010). Capital structure, equity ownership and firm performance. *Journal of Banking & Finance*, 621-632.
- Nunes, P. M., Mendes, S., & Serrasqueiro, Z. (2012). SMEs' investment determinants: empirical evidence using quantile approach. *Journal of Business Economics & Management*, 866-894.

- Ortiz-Walters, R., & Gius, M. (2012). Performance of Newly-Formed Micro Firms: The Role of Capital Financing in Minority-Owned Enterprises. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 1-22.
- Raude, J. M., Wesonga, W., & Wawire, P. (2015). Equity Financing Strategy and the Performance of Small and Medium Enterprises in Kenya. *International Journal of Business and Management*.
- Rita, M. R., & Huruta, A. D. (2020). Financing Access and SME Performance: A Case Study from Batik SME in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 203-224.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Trento: Print Trento.
- Shinozaki, S. (2014). A New Regime of Sme Finance in Emerging Asia: Enhancing Access To Growth Capital and Policy Implications. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, 1-27.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Le, M. (2016). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.